

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGUBAH PUISI MENJADI
PROSA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING*
PADA SISWA KELAS VI SDN 08 MAEK
KECAMATAN BUKIK BARISAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH

ELIKSRI MUTIA SARI

NIM : 83252

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Mengubah Puisi Menjadi Prosa Dengan
Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VI SDN 08
Maek Kecamatan Bukik Barisan**

Nama : Eliksri Mutia Sari

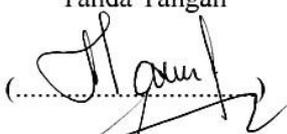
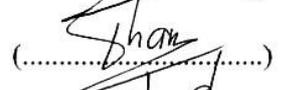
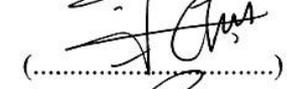
NIM : 83252

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2012

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	(..... )
2. Sekretaris	: Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd	(..... )
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(..... )
4. Anggota	: Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd	(..... )
5. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	(..... )

ABSTRAK

Eliksri Mutia Sari, 2011. Peningkatan Keterampilan Mengubah Puisi Menjadi Prosa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VI SDN 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa guru kurang menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa. Selain itu, guru juga kurang menerapkan tahap-tahapan menulis dalam pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa sehingga keterampilan siswa dalam mengubah puisi menjadi prosa masih rendah. Untuk memperbaiki keterampilan siswa dalam mengubah puisi menjadi prosa tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) di bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VI SD. *Subjek penelitian terdiri dari* peneliti, siswa, dan observer. *Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan yang berjumlah 13 orang.* Prosedur penelitian ini terdiri dari studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Persentase nilai rata-rata keterampilan siswa mengubah puisi menjadi prosa siklus I tahap prapenulisan adalah 71,1 % sedangkan pada siklus II adalah 85,5%. Rata-rata perolehan nilai dalam persen keterampilan siswa mengubah puisi menjadi prosa siklus I tahap penulisan adalah 67,9 % sedangkan pada siklus II adalah 82,6 % dan rata-rata perolehan nilai dalam persen keterampilan siswa mengubah puisi menjadi prosa siklus I tahap pascapenulisan adalah 76,2 % sedangkan pada siklus II adalah 82,0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengubah puisi menjadi prosa pada kelas VI SDN 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Mengubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VI SDN 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester VIII sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Elma Alwi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini..
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji I, Dra.Ritawati Mahjuddin, M.Pd, selaku penguji II, dan Dra. Zainarlis, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu dan Bapak Dosen PGSD UNP yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Ibu Kepala sekolah, Wali kelas VI dan majelis guru SD Negeri 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Rabiun dan Ibunda Yen Elita yang senantiasa memberikan do'a restu dan dukungan baik moril maupun materil pada penulis.
8. Kakak dan sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi. Aaamiin yarabbal'alamiin

Bukittinggi, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

a.Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan Menulis	8
2. Mengubah Puisi menjadi Prosa	11
3. Metode <i>Mind Mapping</i>	13
4. Pembelajaran Mengubah Puisi menjadi Prosa dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i>	17
5. Penilaian Pembelajaran Mengubah Puisi menjadi Prosa dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i>	20

b.Kerangka Teori	23
------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25

3. Waktu Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	42
2. Siklus II	73
B. Pembahasan	
1. Peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> tahap prapenulisan	98
2. Peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> tahap penulisan	102
3. Peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> tahap pascapenulisan	103

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	106
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Contoh pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i>	19
Bagan 2	Kerangka teori.....	24
Bagan 3	Alur Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	109
Lampiran 2	Lembaran pengamatan Pembelajaran Mengubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> dari Aspek Guru Siklus I	117
Lampiran 3	Lembaran pengamatan Pembelajaran Mengubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> dari Aspek Siswa Siklus I	123
Lampiran 4	Perolehan Nilai Siswa pada Tahap Prapenulisan Siklus I	128
Lampiran 5	Perolehan Nilai Siswa pada Tahap Penulisan Siklus I.....	129
Lampiran 6	Perolehan Nilai Siswa pada Tahap Pascapenulisan Siklus I	130
Lampiran 7	Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Pembelajaran Mengubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada siklus I	131
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	132
Lampiran 9	Lembaran pengamatan Pembelajaran Mengubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> dari Aspek Guru Siklus II.....	140
Lampiran 10	Lembaran pengamatan Pembelajaran Mengubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> dari Aspek Siswa Siklus II	145
Lampiran 11	Perolehan Nilai Siswa pada Tahap Prapenulisan Siklus II	150
Lampiran 12	Perolehan Nilai Siswa pada Tahap Penulisan Siklus II	151
Lampiran 13	Perolehan Nilai Siswa pada Tahap Pascapenulisan Siklus II	152
Lampiran 14	Rekapitulas Nilai Siswa Pada Pembelajaran Mengubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> pada siklus II	153
Lampiran 15	Perbandingan Nilai siswa Siklus I dengan Siklus II	154
Lampiran 16	Contoh Hasil Kerja Siswa Siklus I	155
Lampiran 17	Contoh Hasil Kerja Siswa Siklus II	164

Lampiran 18	Foto-Foto Penelitian	159
Lampiran 19	Surat Keterangan Izin Penelitian	176
Lampiran 20	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	177

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, secara berurutan penulis akan memaparkan tentang: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik dan benar baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan dan siswa dapat menghargai, memahami, serta bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk berbagai tujuan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan agar siswa menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya sehingga siswa dapat menghargai sastra Indonesia sebagai khasanah budaya Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam Depdiknas (2006:317) yang menyebutkan bahwa

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dengan demikian tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa terampil dalam bahasa yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang terampil menulis, jika ia terampil menyimak, berbicara dan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Wywid (2009:1) yang mengungkapkan bahwa "Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca". Dengan demikian keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting diajarkan dan perlu mendapat perhatian khusus.

Novi (2008:115) mengemukakan bahwa "Menulis merupakan komponen penggunaan bahasa yang harus diajarkan di SD dengan tujuan siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan perasaan secara tertulis dengan benar". Dengan demikian melalui keterampilan menulis diharapkan siswa mampu mengeluarkan ide-ide, perasaan, dan penalarannya dalam bentuk karya sastra.

Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VI SD dalam keterampilan menulis sebagaimana yang tercantum dalam KTSP 2006 adalah keterampilan mengubah puisi menjadi prosa. Pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa bertujuan untuk memberi pemahaman terhadap isi puisi.

Menurut Firdaus (2010:1) “Puisi adalah karangan yang bentuknya terikat dan bahasanya singkat, tetapi bermakna”. Kalimat yang pendek-pendek dan padat, ditambah makna konotasi yang sering terdapat pada puisi menyebabkan isi puisi seringkali sulit dipahami. Adapun cara untuk mengetahui dan memahami makna yang terkandung dalam puisi adalah dengan mengubah puisi tersebut menjadi prosa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi (2010:1) yang mengemukakan bahwa “Cara untuk memahami puisi adalah dengan mengubah puisi tersebut ke dalam bentuk prosa”.

Prosa merupakan karya sastra yang bentuk pisiknya berbeda dengan puisi. Prosa adalah karangan biasa berbentuk paragraf-paragraf dengan bahasa yang runtut dan jelas. Pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa di SD sangat penting dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang puisi lebih dini kepada siswa, baik pemahaman terhadap isi puisi maupun makna yang ada dalam puisi tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan, masalah yang saat ini sering terjadi dalam pembelajaran menulis adalah pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa. Keterampilan siswa dalam mengubah puisi menjadi prosa masih rendah. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam hal mengubah kata-kata puisi untuk dibuat prosa, sulit menuangkan pikirannya ke dalam prosa dan sulit mengembangkan kata-kata puisi. Selain itu, kalimat yang digunakan kurang runtut, ide yang masih kaku dan sempit serta kurang sesuai dengan tema puisi.

Penyebab dari masalah ini adalah guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran dan guru kurang menerapkan langkah-langkah menulis. Dalam pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa guru tidak meminta siswa untuk menentukan terlebih dahulu tema dari puisi yang akan diubah menjadi prosa tersebut. Padahal menentukan dan menuliskan tema dari puisi tersebut sangat penting dalam langkah awal pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa. Selanjutnya, dalam pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa guru kurang bisa membangkitkan imajinasi siswa, padahal imajinasi siswa dapat dibangkitkan melalui simbol berwarna karena otak akan cepat berfikir dan mengingat dalam bentuk simbol dan warna. Hal tersebut senada dengan pendapat Tony (2007:12) bahwa "Otak akan berfikir dan mengingat dalam bentuk gambar dan warna".

Berdasarkan fakta-fakta yang ada penulis mencoba menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa. Dalam metode *mind mapping* tersebut, pertama-tama siswa menuliskan satu kata kunci dari tema yang dipilih di tengah kertas. Tema tersebut dijabarkan dalam bentuk ranting-ranting. Pada dasarnya, dengan metode ini siswa dituntut untuk menulis perencanaan sebelum mengubah puisi menjadi prosa.

Kata kunci atau tema dalam metode ini dilengkapi dengan gambar/symbol berwarna yang dipetakan. Selain lebih menarik, kelebihan lain dari *mind mapping* adalah siswa dapat menambah kata kunci di manapun jika di tengah kegiatan menulis ia mendapatkan ide baru. Dalam metode *mind mapping* ini siswa dibebaskan untuk menulis sesuai dengan keinginan serta

keaktivitasnya. Di samping itu, simbol berwarna yang digunakan dalam *mind mapping* ini berpotensi mengoptimalkan fungsi kerja otak kanan yang memacu kreativitas serta imajinasi sehingga diharapkan siswa tidak kehabisan ide dalam mengubah puisi menjadi prosa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Mengubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VI SDN 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VI SDN 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada tahap prapenulisan pada siswa kelas VI SDN 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada tahap penulisan pada siswa kelas VI SDN 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada tahap pascapenulisan pada siswa kelas VI SDN 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VI SDN 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada tahap prapenulisan pada siswa kelas VI SDN 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan.
2. Peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada tahap penulisan pada siswa kelas VI SDN 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan.
3. Peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada tahap pascapenulisan pada siswa kelas VI SDN 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya pembelajaran keterampilan mengubah puisi menjadi prosa.

Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, dan kepala sekolah sebagai berikut.

1. Bagi penulis,

- a. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyajikan pembelajaran keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping*.

2. Bagi guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa dan memperkaya pengetahuan guru mengenai metode *mind mapping*.

3. Bagi kepala sekolah

Memotivasi para guru melakukan penelitian tindakan kelas dalam perbaikan proses pembelajaran keterampilan mengubah puisi menjadi prosa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini, secara berurutan penulis akan memaparkan tentang: a) kajian teori yang meliputi (1) hakikat keterampilan menulis, (2) mengubah puisi menjadi prosa, (3) metode *mind mapping*, (4) Langkah-langkah Pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* (5), penilaian pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping*, dan b) kerangka teori.

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa. Menurut Atar (2007:14) “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dengan menulis dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Akhadiah (1997:3) berpendapat bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan mempergunakan bahasa sebagai mediumnya”. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakainya.

Menurut Gunansyah (2006:1) “Menulis merupakan sebuah upaya keterampilan berkomunikasi secara tertulis yang tumbuh dan berkembang

melalui suatu proses”. Dalam proses tersebut diperlukan kesungguhan mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis dan menata ulang gagasan yang dicurahkan. Hal tersebut diperlukan agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami pembaca dengan baik. Sedangkan menurut Rina (2010:2) “Menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan gagasan, perasaan atau pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat disampaikan kepada orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

b. Tujuan Menulis

Setiap orang mempunyai tujuan dalam menulis. Adapun tujuan menulis menurut wywid (2009:3) adalah “1) Menginformasikan segala sesuatu, 2) membujuk pembaca, 3) mendidik, dan 4) menghibur”.

Senada dengan itu Fauzan (2009:1) mengemukakan bahwa “Tujuan menulis adalah untuk 1) memberi informasi kepada pembaca, 2) menjelaskan tulisan yang menganalisis atau menguraikan mengapa suatu peristiwa dapat terjadi, 3) mengarahkan sebuah tulisan, 4) membujuk/menyakinkan orang, dan 5) meringkaskan/membuat suatu rangkuman dari suatu karya”. Atar (2007:14) mengemukakan bahwa “Tujuan menulis adalah 1) menceritakan sesuatu, 2) memberikan petunjuk atau pengarahan, 3) menjelaskan sesuatu, dan 4) menyakinkan orang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi kepada pembaca, baik itu sebuah peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya untuk menghibur pembaca.

c. Langkah-langkah Menulis

Menulis sebagai suatu proses merupakan keterampilan mekanis yang dapat dipahami dan dipelajari. Menulis sebagai suatu proses mengandung makna bahwa menulis terdiri dari tahapan-tahapan atau langkah-langkah. Menurut Atar (2007:46) tahap-tahap dalam menulis adalah ” 1) tahap pratulis, 2) tahap penulisan, dan 3) tahap pascatulis”. Selanjutnya Cox (dalam Farida, 2009:123) mengemukakan bahwa “Proses menulis melalui lima tahapan yaitu 1) tahap pramenulis, 2) tahap naskah isi atau draft, 3) tahap revisi, 4) tahap mengedit, dan 5) tahap mempublikasikan”.

Senada dengan pendapat di atas Anneahira (2010:1-2) mengemukakan langkah-langkah dalam proses menulis adalah “1) pramenulis, 2) menulis, 3) mengubah, 4) mengedit, dan 5) menyajikan tulisan”.

Suparno dan mohammad (2007:1.15-1.25) memaparkan tentang langkah-langkah dalam menulis yaitu:

Tahap prapenulisan, merupakan kegiatan awal dari penulis sebelum menuangkan ide-idenya. Adapun kegiatan pada tahap prapenulisan ini meliputi penentuan topik/tema penulisan, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan, mempertimbangkan sasaran/pembaca yang akan membaca tulisan tersebut, mengumpulkan sumber/informasi yang dapat membantu penulisan, dan mengorganisasikan informasi yang didapatkan menjadi sebuah kerangka tulisan, b) Tahap penulisan, seorang penulis akan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah buram tulisan, dan c) Tahap pascapenulisan yaitu kegiatan melakukan perevisian serta penyuntingan/pengeditan dari tulisan

yang telah dibuat . kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan.

Langkah-langkah menulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

2. Mengubah Puisi menjadi Prosa

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai medianya untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang. Menurut aneahira (2011:2)) “Puisi adalah ungkapan jiwa seseorang yang dilakukan dalam kata-kata singkat dan padat”. Kata-kata yang dipergunakan dalam menulis puisi seringkali hanyalah kata-kata kiasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bagas (2010:1) yang mengemukakan bahwa “Puisi merupakan hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan”. Selanjutnya Dea (2011:2) mengemukakan bahwa “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang dengan kata-kata yang singkat dan padat serta menggunakan bahasa yang indah.

b. Pengertian Prosa

Prosa merupakan karya sastra yang bentuk pisiknya berbeda dengan puisi. Abdul (2011:3) mengemukakan bahwa “Prosa ialah karangan bebas, tidak terikat oleh banyaknya baris, banyaknya suku kata dalam setiap baris dan

rima”. Senada dengan itu, Firdaus (2010:2) mengemukakan bahwa “Prosa adalah suatu karangan yang bentuknya bebas dan bahasanya terurai”. Prosa berbentuk karangan bebas karena dalam penulisannya tidak mempunyai aturan khusus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prosa merupakan karangan bebas berbentuk paragraf-paragraf dengan menggunakan bahasa yang runtut dan jelas.

c. Mengubah Puisi menjadi Prosa

Puisi berbeda dengan prosa, walaupun demikian bukan berarti sebuah puisi tidak bisa di ubah menjadi prosa. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata yang singkat dan padat. Puisi sering menggunakan makna konotasi sehingga sulit untuk dipahami. Adapun cara untuk memahami puisi tersebut adalah dengan mengubah puisi tersebut ke dalam bentuk prosa. Cara mengubah puisi menjadi prosa itupun bermacam-macam. Menurut Firdaus (2010:2) cara-cara mengubah puisi menjadi prosa adalah

- 1) mempertahankan susunan kata-kata dalam puisi dengan cara menambahkan kata dalam tanda kurung yang akan memudahkan usaha memahami puisi secara keseluruhan, dan 2) mengubah puisi menjadi prosa dengan cara mengubah baris atau bait menjadi kalimat-kalimat dengan menambah, mengurangi atau menukar kata-kata tertentu sehingga unsur-unsur asli puisi tidak kelihatan lagi, yang ada hanya suatu prosa dimana prosa tersebut telah menggambarkan makna secara keseluruhan puisi tersebut.

Selanjut Wywid (2009:4) mengemukakan cara-cara mengubah puisi menjadi prosa adalah “1) mengubah puisi menjadi prosa secara terikat dengan cara menambahkan sejumlah kata pada puisi sehingga kalimat-kalimat puisi

mudah dipahami, dan 2) mengubah puisi menjadi prosa secara bebas yaitu dengan mengubah puisi menjadi prosa dengan kata-kata sendiri”.

Cara mengubah puisi menjadi prosa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah mengubah puisi menjadi prosa secara bebas yaitu dengan mengubah puisi menjadi prosa dengan kata-kata sendiri.

3. Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Hamzah (2009: 65) mengatakan metode pembelajaran adalah “Cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain”. Selanjutnya Akhmad (2008:1) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah “Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Wina (2009: 127) mengatakan bahwa “Metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau alat yang berisi petunjuk yang digunakan

guru untuk menyajikan informasi dan menggali pengalaman siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan salah satu metode belajar yang didasarkan pada cara kerja otak. *Mind mapping* disebut sebagai metode karena berupa urutan langkah-langkah yang sistematis. Otak mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, bentuk-bentuk, suara musik, dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya. Otak tidak menyimpan informasi menurut kata demi kata atau kolom demi kolom dalam kalimat baris yang rapi seperti yang kita keluarkan dalam berbahasa. Untuk mengingat kembali dengan cepat apa yang telah kita pelajari sebaiknya meniru cara kerja otak dalam bentuk peta pikiran. Hal ini tercantu dalam Wikipedia (2011:1) yang menyebutkan bahwa “*Mind Mapping* adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan”.

Tony (2007: 103) mengungkapkan bahwa “*Mind mapping* adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak”. *Mind mapping* memungkinkan otak menggunakan semua gambar dan asosiasinya dalam pola radial dan jaringan sebagaimana otak dirancang seperti yang secara internal selalu digunakan otak, dan terhadap mana anda perlu membiasakan diri kembali.

Mind mapping merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. “*Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita “(Tony, 2007: 4). *Mind mapping* yang ditemukan oleh Tony Buzan ini didasarkan pada cara kerja otak penyimpanan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak manusia tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang. Apabila dilihat sekilas sel-sel saraf tersebut akan tampak seperti cabang-cabang pohon. Dengan demikian jika informasi disimpan seperti cara kerja otak, maka akan informasi tersimpan makin baik dan hasil akhirnya membuat proses belajar semakin mudah.

Jadi, *mind mapping* merupakan sebuah cara mencatat dengan memanfaatkan bagaimana otak bekerja. *Mind mapping* merupakan sistem akses dan pengambilan kembali data yang ada dalam otak, membantu dalam belajar, mengatur dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan kita mengakses seketika dari segala hal yang diinginkan.

c. Manfaat *Mind Mapping*

Menurut Nawaafila (2010:2) manfaat *mind mapping* adalah “1) mempercepat pembelajaran, 2) melihat koneksi antar topik yang berbeda, 3) membantu dalam pencurahan gagasan, (4) memudahkan ide mengalir, 5)

melihat gambaran besar, 6) menyederhanakan struktur, dan 7) membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah”.

Menurut Tony (2008:4) manfaat *mind mapping* adalah “1) menjadikan kita lebih kreatif, 2) menghemat waktu, 3) menyelesaikan masalah, 4) menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, dan 5) belajar lebih cepat dan efisien”.

Adapun manfaat *mind mapping* menurut Yovan (2008:258) adalah sebagai berikut:

(1) tema utama terdefinisi secara jelas karena dinyatakan di tengah, (2) level keutamaan informasi terindikasi secara lebih baik, (3) hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat dikenali, (4) lebih mudah dipahami dan diingat, (5) informasi baru dapat segera digabungkan, (6) masing-masing peta pikiran sangat unik, dan (7) mempercepat proses pencatatan.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa *mind mapping* bermanfaat dalam pembelajaran yaitu membantu dalam pencurahan gagasan dan membantu kita dalam mengingat informasi sehingga kita dapat menghemat waktu dalam pembelajaran.

d. Langkah Membuat *Mind Mapping*

Bahan yang diperlukan sebelum membuat sebuah *mind mapping* yaitu kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak serta imajinasi.

Tony (2007: 15) mengemukakan tujuh langkah untuk membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut:

1) mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, 2) gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, 3) gunakan warna, 4) hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya karena otak bekerja menurut asosiasi, 5)

buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan otak, 6) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran, dan 7) gunakan gambar karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Yovan (2008:258) mengemukakan langkah-langkah membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut:

(1) gambarkan tema di tengah-tengah kertas dan beri warna, (2) gunakan satu kata atau frase yang sederhana sebagai informasi, (3) gunakan simbol dan gambar, (4) gambarkan informasi pendukung lainnya di sekitar tema utama, (5) kata-kata pendukung dapat dicetak pada garis penghubung, (6) kata-kata pendukung harus dinyatakan dalam satuan, (7) gunakan warna untuk mempermudah proses pengingatan, (8) bebaskan pikiran, dan (9) gunakan hubungan silang.

Langkah-langkah membuat *mind mapping* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah membuat *mind mapping* menurut Yovan. Namun, dalam penelitian ini penulis menyimpulkannya menjadi tiga langkah karena ketiga langkah yang penulis gunakan sudah mewakili kesembilan langkah yang dikemukakan Yovan tersebut. Adapun langkah-langkah tersebut adalah menulis tema di tengah-tengah kertas, membuat simbol berwarna yang berhubungan dengan tema, menggambarkan informasi pendukung di sekitar tema utama dengan menggunakan garis melengkung dan diberi warna.

4. Pembelajaran Mengubah Puisi Menjadi Prosa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis. Wycoff (2003: 84) mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum menulis.

Bagian yang paling sulit dalam menulis adalah mengetahui hal apa yang akan tulis, apa temanya dan bagaimana memulainya. Namun dengan menggunakan *mind mapping*, sebuah tema dijabarkan dalam bentuk ranting-ranting yang dapat digambarkan dalam bentuk informasi pendukung sebagaimana yang disebutkan Yovan dalam langkah-langkah membuat *mind mapping*.

Kreativitas dan imajinasi dalam mengubah puisi menjadi prosa sangat diperlukan untuk mengembangkan ide menjadi sebuah prosa (cerita) yang menarik. Imajinasi dan kreativitas merupakan ranah kerja otak kanan. Berdasarkan paparan sebelumnya, diketahui bahwa *mind mapping* dengan simbol berwarna serta kata kuncinya dapat membangkitkan fungsi kerja otak kanan sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan imajinatif.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap prapenulisan

- 1) Menentukan tema dari puisi yang akan diubah menjadi prosa

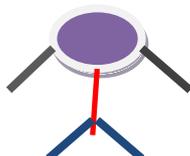
Contoh tema: Jasa Pak tani

- 2) Menuliskan tema tersebut di tengah kertas (langkah pertama)

Jasa Pak

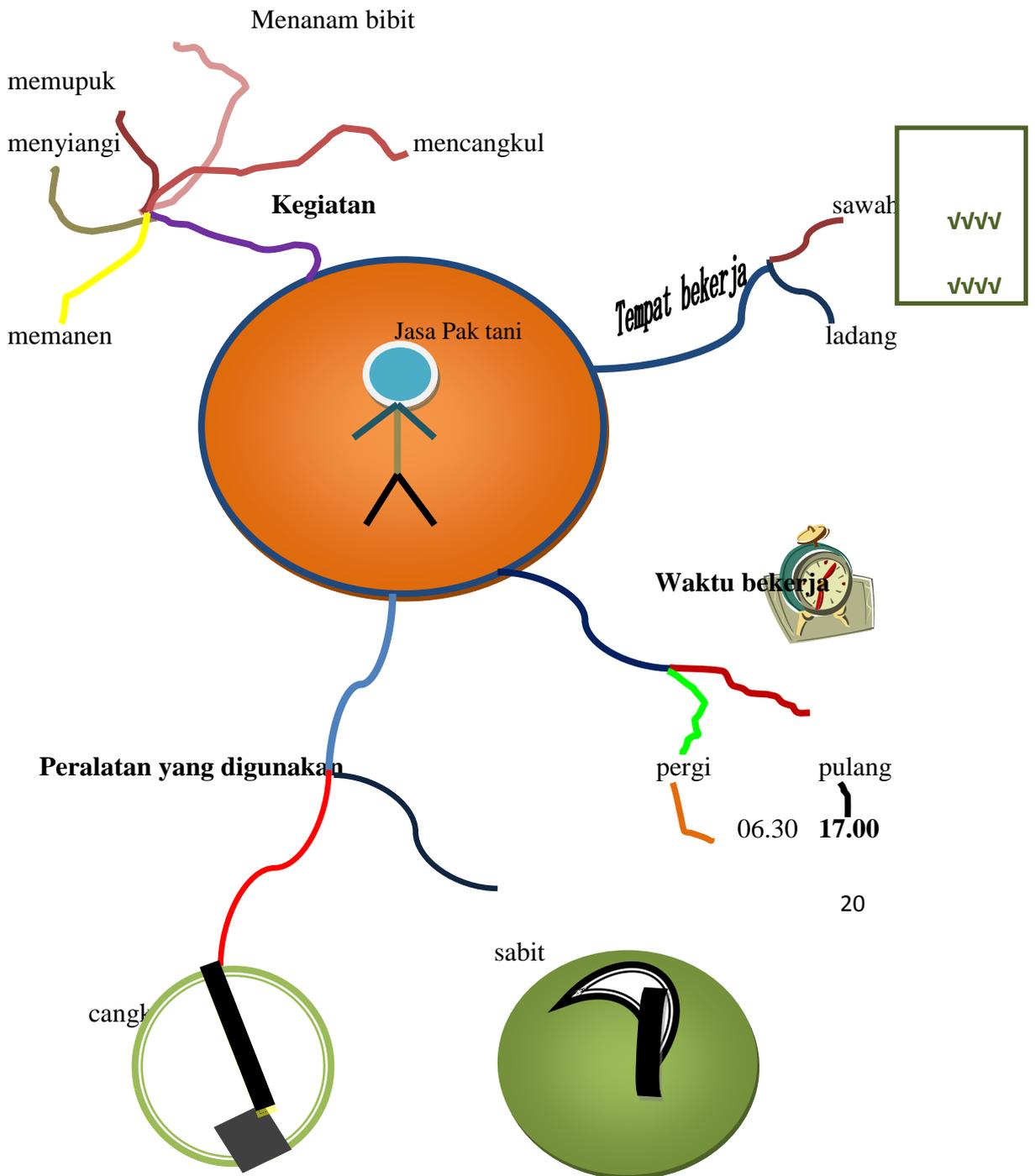
- 3) Membuat simbol berwarna yang berhubungan dengan tema (langkah kedua)

Contoh: simbol orang



- 4) Menggambarkan informasi pendukung di sekitar tema utama dengan menggunakan garis melengkung yang berwarna (langkah ketiga)

Contoh:



5) Membuat kerangka prosa berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat sebelumnya

b. Tahap penulisan

1) Mengembangkan kerangka prosa menjadi prosa yang utuh yang tetap mempertahankan makna puisi.

c. Tahap pascapenulisan

1) Membaca kembali prosa untuk menemukan kejanggalan/kerancuan kalimat.

2) Merevisi prosa dari segi kesinambungan kalimat dalam paragraf dan keterkaitan antar paragraf

3) Mengedit prosa, berupa kegiatan perbaikan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca.

4) Menyalin kembali prosa yang sudah diperbaiki ke dalam kertas tugas atau buku latihan.

5) Mengumpulkan prosa yang ditulis untuk dinilai guru

5. Penilaian Pembelajaran Mengubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian penilaian

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan, di dalam kegiatan dan di akhir kegiatan atau yang dikenal dengan sebutan penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah “Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk

memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Penilaian juga merupakan suatu proses kegiatan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Farida (2005:74) yang mengemukakan bahwa “Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai tersebut sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

b. Tujuan Penilaian

Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran mempunyai tujuan. Daryanto (2005:11) mengemukakan bahwa “Penilaian bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sehingga dari informasi yang diterima ini dapat dilakukan tindak lanjut”.

Senada dengan itu menurut Nana dan Ibrahim (2004:217-218) dalam kegiatan penilaian terdapat tiga tujuan, yaitu 1) untuk perbaikan sistem, 2) untuk pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat, dan 3) untuk tindak lanjut hasil pengembangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah penilaian dalam pendidikan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang

siswa mengenai tingkat keberhasilan suatu pembelajaran sehingga dapat dilakukan tindak lanjut terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Penilaian Pembelajaran Mengubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Penilaian pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping* dinilai pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

1) Penilaian tahap prapenulisan

Penilaian pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa pada tahap prapenulisan ini dilihat dari keterampilan siswa dalam membuat *mind mapping* yang sesuai dengan tema puisi dan keterampilan siswa dalam menuangkan ide secara runtut dalam bentuk kerangka prosa berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuatnya.

2) Penilaian tahap penulisan

Penilaian pada tahap penulisan ini adalah bagaimana siswa membahasakan kata-kata kunci yang telah diuraikannya dalam kerangka prosa menjadi prosa yang utuh yang tetap mempertahankan makna puisi. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap ide/gagasan, pilihan kata, dan struktur kalimat yang digunakan dalam menulis prosa.

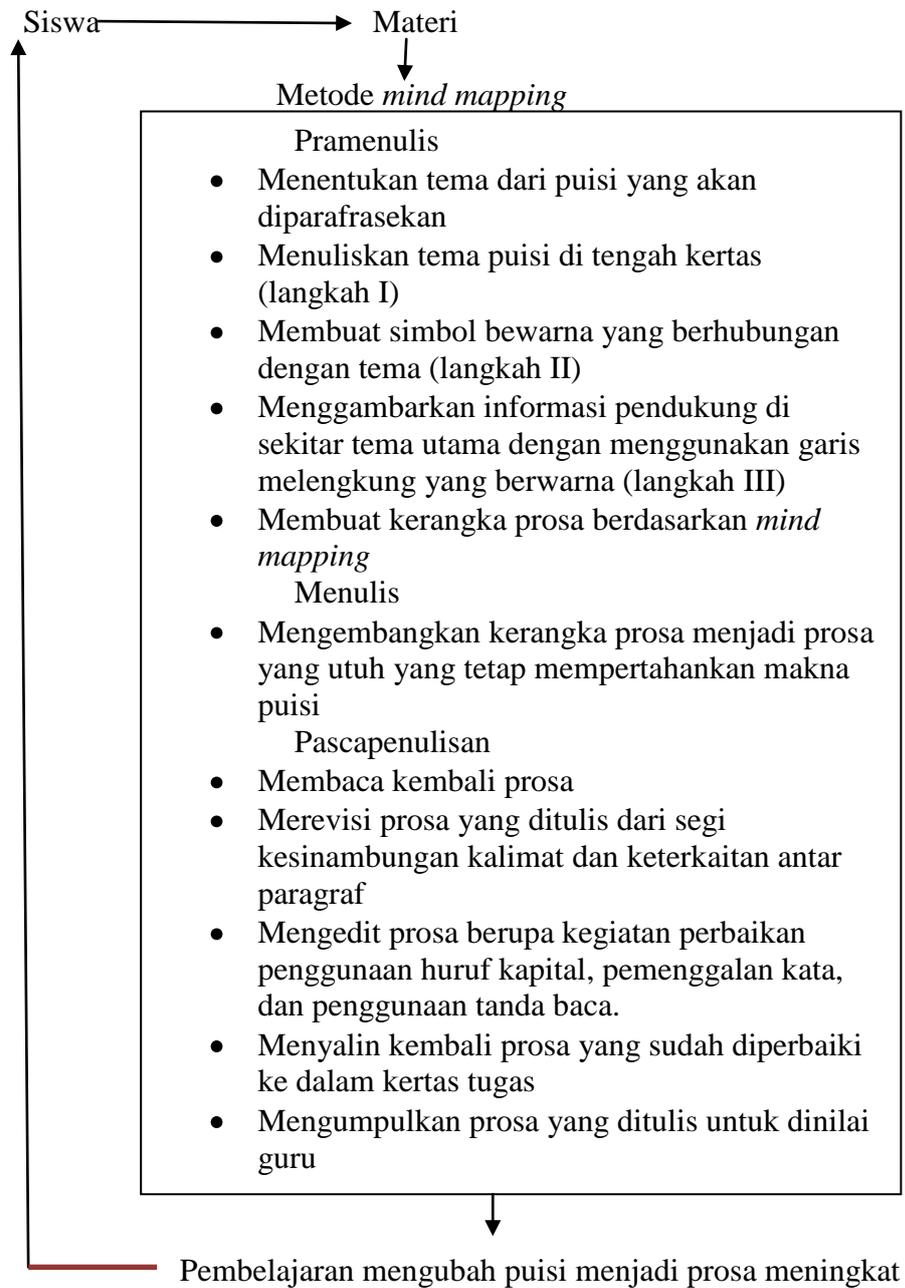
3) Penilaian Tahap Pascapenulisan

Penilaian pada tahap pascapenulisan ini adalah penilaian terhadap kegiatan perevisian, pengeditan dan publikasian prosa yang telah ditulis. Penilaian pada tahap pascapenulisan ditekankan pada kesesuaian

prosa yang ditulis dengan makna puisi, penggunaan EYD, dan penilaian terhadap kebersihan serta kerapian prosa yang ditulis siswa.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa di kelas VI SD bertujuan agar siswa bisa memahami makna dari sebuah puisi. Guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa sebelum diadakan tindakan. Masalah yang dihadapi sebelum tindakan adalah keterampilan siswa dalam mengubah puisi menjadi prosa hasilnya kurang memuaskan. Guru mengalami hambatan dalam menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengubah puisi menjadi prosa, siswa kesulitan menemukan ide yang kreatif, kalimat yang digunakan kurang runtut, ide yang masih kaku dan sempit serta kurang sesuai dengan tema puisi. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam hal mengubah kata-kata puisi untuk dibuat prosa, sulit menuangkan pikirannya ke dalam prosa dan sulit mengembangkan kata-kata puisi. Akhirnya guru dan peneliti merencanakan tindakan penelitian menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa. Penggunaan metode *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengubah puisi menjadi prosa karena *mind mapping* yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan simbol dan warna yang dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam mengubah puisi menjadi prosa. Adapun bagan kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran. Sajian simpulan diuraikan berdasarkan hasil dan isi pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Saran diuraikan berdasarkan masukan-masukan yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.

A. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tentang peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa dilakukan melalui proses menulis yang meliputi tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Tahap prapenulisan dilaksanakan seiring dengan tahap penulisan, sedangkan tahap pascapenulisan dilaksanakan terpisah.

1. Peningkatan Keterampilan Mengubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan memuat langkah-langkah pembelajaran berikut: (1) penjelasan tentang langkah-langkah mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode *mind mapping*, (2) membimbing siswa menentukan tema dari puisi yang akan diubah menjadi prosa, (3) membimbing siswa dalam membuat simbol berwarna yang berkaitan dengan tema, (4) mengarahkan siswa untuk Menggambarkan informasi pendukung di sekitar tema utama

dengan menggunakan garis melengkung dan diberi warna, (5) membimbing siswa menulis kerangka prosa.

Persentase rata-rata keterampilan siswa mengubah puisi menjadi prosa tahap prapenulisan siklus I adalah 71.1 % dengan kategori baik sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85.5 % dengan kategori sangat baik.

2. Peningkatan Keterampilan Mnegubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Tahap Penulisan

Tahap penulisan guru mengarahkan siswa dalam mengembangkan kerangka prosa yang telah dibuatnya menjadi prosa dengan cara membahasakan kembali kalimat-kalimat sederhana yang terdapat pada kerangka prosa tadi menjadi kalimat bahasa yang menarik.

Persentase rata-rata keterampilan siswa mengubah puisi menjadi prosa tahap penulisan siklus I adalah 67.9 % dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82.6 % dengan kategori sangat baik.

3. Peningkatan Keterampilan Mnegubah Puisi Menjadi Prosa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan guru mengarahkan siswa (1) membaca kembali prosa yang sudah ditulisnya, (2) merevisi prosa yang ditulis dari segi kesinambungan kalimat dan ketepatan kalimat yang digunakan, (3) mengedit prosa berupa kegiatan perbaikan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca, (4) menyalin kembali prosa yang sudah diperbaiki ke dalam kertas tugas, dan (5) mengumpulkan prosa yang ditulis untuk dinilai

guru dan bagi siswa yang mendapat nilai terbaik diberi kesempatan untuk membacakan prosa yang ditulisnya ke depan kelas.

Persentase rata-rata keterampilan siswa mengubah puisi menjadi prosa tahap pascapenulisan siklus I adalah 76.2 % dengan kategori baik sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82 % dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan beserta hasil yang didapatkan, untuk peningkatan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru SD Negeri 08 Maek Kecamatan Bukik Barisan mempedomani hasil penelitian ini dalam meningkatkan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa siswa-siswanya.
2. Untuk guru SD pada umumnya peneliti menyarankan untuk menggunakan metode *mind mapping* ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa dengan melaksanakan tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.
3. Untuk kepala sekolah supaya mengadakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan keterampilan mengubah puisi menjadi prosa siswa SD

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul,Rachman.2011. Pembelajaran Sastra.
<http://abdulrachmanset.multiply.com/2011/05/pembelajaranSastra>. Diakses tanggal 10 Oktober 2011.
- Adi Suryanto. 2009. *Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Akhadiah. 2002. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhmad, Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, taktik, dan Model Pembelajaran*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pengertianpendekatanstrategi-metode-teknik-taktik-modelpembelajaran>. Diakses tanggal 23 Desember 2010.
- Anneahira. 2010. *Proses Menulis*. <http://www.anneahira.com/2010/proses-menulis.htm>. Diakses Tanggal 2 Januari 2011.
- . 2011. Parafrase Puisi. <http://www.anneahira.com/2011/parafrase-puisi.htm>. Di akses tanggal 12 Oktober 2011.
- Atar, Semi.2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Bagas. 2011. *Pengertian Puisi*. <http://bagashp1.blogspot.com/2011/01/pengertian-puisi.html>.Di akses tanggal 12 Oktober 2011.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. PT. Asdi Mahastya: Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dea. 2011. *Pengertian Puisi*. <http://dea.blogspot.com/2011/2/pengertian-puisi.html>. diakses tanggal 11 Oktober 2011.
- Fauzan. 2009. *Definisi dan Tujuan Menulis*.
<http://fauzanprince.blog.com/2009/02/13/definisi-dan-tujuan-menulis/>. Diakses Tanggal 24 Februari 2011.
- Farida Rahim. 2005. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Farida Rahim, dkk. 2009. *Mata Pelajaran Guru Kelas SD*. Padang : UNP.

- Firdaus. 2010. *Mengubah Puisi ke dalam Bentuk prosa*. <http://dauzo.blogspot.com/2010/09/mengubah-puisi-ke-dalam-bentuk-prosa.html>. Diakses tanggal 6 Oktober 2011.
- Gunansyah. 2006. *Pengembangan Profesi Guru*. <http://www.gunansyah.web.id/4r/2007/08/14/-pengembangan-profesi-guru/>. Di akses tanggal 24 Februari 2011.
- Hadi. 2010. *Puisi dan Parafrase Puisi*. <http://hadi.blog.com/2010/01/02/puisi-dan-parafrase-puisi/>. Diakses tanggal 29 Februari 2010.
- Hamzah B. Uno. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo: Bandung
- Nawaafila. 2010. *Mind Mapping*. <http://nawaafila.wordpress.com/2010/04/01/mind-mapping/>. Diakses tanggal 29 Desember 2010.
- Novi Resmini dan Dadan Juanda. 2008. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Rina. 2010. *Keterampilan Menulis*. <http://rina.wordpress.com/2010/04/02/keterampilan-menulis>. Diakses tanggal 5 Januari 2010.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa yang Efektif di Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta
- Suparno. Dkk. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taufik Attamini. 2002. *Penelitian dan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gudang Ilmu.
- Tony Buzan. 2007. *Buku Pintar Mind Mapp untuk Anak*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- . 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Garmedia Pustaka Utama.
- Wardani, dkk. 2004. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Wikipedia, 2011. *Pemetaan pikiran*. [http://wikipedia/2010/mind mapping](http://wikipedia/2010/mind%20mapping). diakses tanggal 24 April 2011.

Wywid. 2009. *Model Pembelajaran Parafrase*. <http://wywid.wordpress.com/2009/11/30/model-pembelajaran-parafrase/>. Diakses tanggal 2 Januari 2011.

Wycoff, Joyce. 2003. *Menjadi Super Kreatif melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa.

Yovan P. Putra. 2008. *Memori dan Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV. Yrama Widya.